

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi (TI) dan penggunaannya yang dalam beberapa hal semakin meningkat secara signifikan, kecepatan dan keakuratan informasi menjadi suatu kebutuhan bagi penyelenggaraan perekonomian, baik bagi pelaku usaha itu sendiri maupun bagi masyarakat dan pemerintah. Teknologi informasi (TI) tidak lagi berfungsi sebagai pendukung semata, tetapi sebagai bagian atau penentu keberhasilan [1]. Atas pengaruh keberadaan teknologi informasi, metode kerja; kinerja karyawan dan sistem manajemen berubah menjadi lebih baik dengan penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis organisasi [2].

Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk maju dan berkembang lebih cepat. Padahal, kehadiran TI berdampak positif bagi perkembangan bisnis. TI telah menjadi bagian integral dari kemampuan organisasi untuk mengantisipasi dan merespon perubahan [3]. Keahlian TI memainkan peran penting dalam mengembangkan kelincahan bisnis dengan meningkatkan kemampuan organisasi untuk memahami dan merespons perubahan lingkungan yang dinamis. Ketrampilan TI memiliki banyak keunggulan untuk kelincahan, seperti mempercepat pemrosesan data, mengelola proses bisnis, dan menciptakan alternatif digital [4]. Oleh karena itu, penerapan TI diperlukan untuk membantu perusahaan mencapai target dan tetap mampu bersaing dalam dunia bisnis yang selalu berubah dengan cepat dan kompleks.

Sejumlah masalah umum muncul selama proses implementasi TI, meliputi berbagai insiden TI besar semacam hilangnya data, celah keamanan, kegagalan proyek dan aplikasi, keterbatasan sumber daya TI, kekurangan tenaga kerja yang berkualifikasi memadai, dan ketidakpuasan pegawai. Proyek atau perubahan TI sering kali gagal karena tidak memenuhi kebutuhan bisnis, terlambat, atau melewati anggaran. kurangnya anggota dewan, direktur atau eksekutif di sektor TI atau

kurangnya sponsor perusahaan yang terlibat dalam sektor TI. Ada kesenjangan antara pengetahuan bisnis dan teknis, itulah sebabnya pelaku bisnis dan teknisi TI atau pakar teknologi berbicara dalam bahasa yang berbeda [5]. Dikarenakan masalah tersebut dapat mengganggu layanan IT sehingga diperlukan tata kelola TI.

Tata kelola TI menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan penerapan tata kelola yang baik. Manajemen TI memastikan efektivitas dan pengukuran kinerja dalam meningkatkan proses bisnis perusahaan dengan melalui struktur yang berhubungan dengan TI terkait tentang tujuan strategis dari perusahaan. Manajemen TI merupakan salah satu tugas dari dewan direksi dan manajemen senior. Hal ini mencakup manajemen, struktur organisasi dan berbagai proses untuk menjamin bahwa teknologi informasi perusahaan mampu memberikan dukungan dan merealisasikan strategi dan tujuan perusahaan[6]. Manfaat dari penggunaan tata kelola TI menurut ISACA adalah sebagai berikut: *Benefits realization* (Realisasi manfaat), *Risk optimization* (Pengoptimalan risiko), *Resource optimization* (Optimalisasi sumber daya) [7].

Tata kelola TI menjadi sangat penting di era digital sekarang ini, oleh karena itu pemerintah menanggapi hal tersebut dengan mengeluarkan peraturan terkait tata kelola TI sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mengelola TI secara efektif dan efisien. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.2 tahun 2013 mengenai Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara. Pasal 2 ayat (1) menjelaskan bahwa pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi BUMN dilakukan berdasarkan pada tata kelola teknologi informasi (TI). Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.2 tahun 2013 terbit untuk memastikan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dapat berjalan. Salah satu pilar (fondasi) utama GCG adalah *IT Governance* [8]. Sejumlah dampak Gambar 1.1 di bawah ini adalah factor yang melatarbelakangi penerapan tata kelola TI (*IT Governance*), Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan penerapan tata kelola IT untuk menyelaraskan teknologi informasi dengan proses bisnis.

Eksternal	Internal
Stakeholder, menginginkan proses yang transparan dalam pengelolaan perusahaan, khususnya aspek pelaporan keuangan.	Keinginan untuk menjalankan proses bisnis perusahaan secara akurat, efisien dan efektif, sesuai dengan strategi bisnis.
Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Pada Badan Usaha Milik Negara. IT Governance merupakan salah satu pilar GCG.	Investasi TI secara tepat berdasarkan kebutuhan bisnis dan dapat dipertanggungjawabkan.
Regulasi dan persyaratan dalam <i>integrated audit</i> . (Auditor Eksternal).	Penataan pengelolaan <i>disclosure</i> perusahaan, proses bisnis, transaksi, dan proses pelaporan keuangan.
UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Transaksi melalui TI memiliki kekuatan hukum yang harus dikelola secara transparan, memiliki akuntabilitas, dan dapat dipertanggungjawabkan, berdasarkan prinsip GCG.	Kinerja TI yang dapat diukur berdasarkan kaidah-kaidah umum yang berlaku diselaraskan dengan sasaran kinerja bisnis perusahaan.
Khusus BUMN yang Bergerak di bidang perbankan, Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.	Penerapan manajemen risiko harus dilakukan secara terintegrasi dalam setiap tahapan penggunaan Teknologi Informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya Teknologi Informasi

Gambar 1. 1 Faktor penerapan tata kelola TI

Sumber : [8]

COBIT adalah seperangkat dokumentasi dan kebijakan yang memandu manajemen teknologi informasi dan membantu auditor, manajemen, dan pengguna menjembatani kesenjangan antara risiko bisnis, persyaratan, dan masalah lain dalam penerapan teknologi informasi. COBIT dikembangkan oleh ITGI (*IT Government Institute*) dan tergabung dalam ISACA (*Information Systems Audit and Control Association*). COBIT 2019 merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi manajemen TI dan tata kelola TI. Misi COBIT 2019 adalah mengendalikan dan memaksimalkan nilai informasi dan teknologi, dengan tujuan membantu perusahaan untuk mengoptimalkan risiko, menghasilkan

keuntungan, dan mengoptimalkan sumber daya[9]. Dengan mempertimbangkan pentingnya pengelolaan teknologi informasi dan evaluasi tata kelola TI, perusahaan XYZ ingin mengadopsi COBIT sebagai kerangka kerja untuk mengelola teknologi informasi perusahaan.

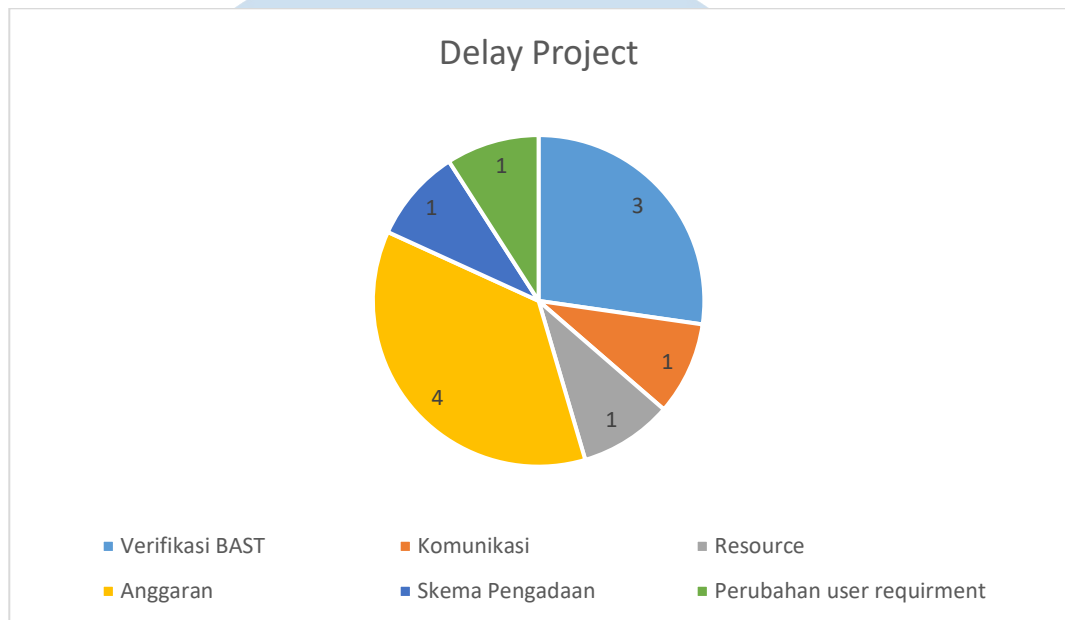
Perusahaan XYZ merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di industri service yang menyediakan perawatan dan layanan perbaikan pesawat terbang. Perusahaan X memiliki visi menjadi perusahaan *maintenance, repair, and overhaul (MRO)* paling berharga. Adapun misi perusahaan XYZ yaitu Solusi Pemeliharaan Terintegrasi & Andal sebagai Kontribusi untuk Negeri. Oleh karena itu perusahaan melakukan implementasi terhadap teknologi informasi, maka dibuat sebuah *IT master plan* untuk menyelaraskan teknologi informasi untuk kebutuhan proses bisnis.



Gambar 1. 2 IT Master Plan

Gambar 1.2 di atas merupakan IT master plan perusahaan XYZ dari tahun 2022-2026, pada tahun 2023 perusahaan sekarang berada pada fase *Digital Operational Enhancement*. Hal ini yang membuat divisi IT perusahaan XYZ melakukan *Digitalizing Operating* yang merupakan satu *IT Strategic Goals*, dimana untuk memenuhi target plan maka perusahaan mengerjakan sekitar 115 project pada tahun 2022. Berdasarkan hasil pra wawancara ditemukan bahwa dari 115 project

yang dikerjakan divisi IT perusahaan xyz 10% dari project tersebut mengalami keterlambatan pada saat *delivery project*.



Gambar 1. 3 Penyebab *delay project*

Gambar 1.2 di atas menunjukkan penyebab penyebab terjadinya keterlambatan *delivery project* diantaranya terkendala pada lamanya proses verifikasi BAST (Berita Acara Serah Terima) dengan Manger, SM dan VP terkait, kurang komunikasi dengan unit lain yang memiliki kebutuhan requirement yang sama, kurang *resource/manpower* yang mengerjakan project berhenti dan digantikan dengan orang lain yang harus mereview kembali project, *Approval* realisasi anggaran yang membutuhkan waktu lebih lama dari target, terdapat perubahan skema pengadaan, ada penambahan scope permintaan di luar *bisnis requirement* yang sudah disampaikan, dampak dari keterlambatan ini membuat aplikasi yang dikembangkan tidak dapat dipakai dan memiliki error atau bug karena kurangnya waktu development dan perbaikan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi tingkat kapabilitas tata kelola TI Perusahaan XYZ dalam pengelolaan development project dengan mengukur serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan dan evaluasi tingkat kapabilitas tata kelola TI juga digunakan

untuk mematuhi peraturan Permen BUMN No.2 tahun 2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan perancangan dan evaluasi tata kelola Teknologi Informasi (TI) pada perusahaan XYZ. Dalam penelitian ini, digunakan kerangka kerja COBIT 2019 sebagai acuan untuk mengukur tingkat kapabilitas dan memberikan rekomendasi mengenai pengelolaan proyek pengembangan kepada Perusahaan XYZ. Hasil evaluasi yang dilakukan bertujuan agar Perusahaan XYZ dapat meningkatkan tingkat kapabilitasnya, sehingga mampu menjalankan development project dengan baik. Penelitian ini berjudul "Evaluasi Tata Kelola IT pada Pengelolaan Development Project menggunakan Framework COBIT 2019 pada Perusahaan XYZ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, bisa disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana melakukan pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola Teknologi Informasi dalam hal pengelolaan development project perusahaan XYZ berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 ?
2. Bagaimana melakukan analisis kesenjangan berdasarkan hasil pengukuran kapabilitas tata kelola Teknologi Informasi dalam hal pengelolaan development project pada PT XYZ?
3. Bagaimana bentuk rekomendasi yang dapat membantu berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas dalam hal pengelolaan development project berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian terdapat batasan masalah yang digunakan sebagai acuan penulisan. Berikut ini merupakan batasan masalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan XYZ dengan berfokus pada tata kelola IT.

2. Penelitian ini dilakukan di perusahaan XYZ pada divisi TD (*Corporate Strategy & Business Development*)
3. Penelitian ini dilakukan pada proses bisnis development project di perusahaan XYZ.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai pengukuran tata kelola TI, terdapat beberapa dasar tujuan dalam dilakukannya penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat kapabilitas tata kelola TI terhadap perusahaan XYZ menggunakan kerangka kerja COBIT 2019.
2. Mengetahui hasil nilai kesenjangan atau *gap analysis* dari hasil pengukuran kapabilitas tata kelola TI dengan COBIT 2019.
3. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil pengukuran COBIT 2019 dan nilai kesenjangan sehingga tata kelola TI berjalan secara optimal.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terkait pengukuran tata kelola TI, memiliki manfaat yang bisa didapatkan, diantaranya adalah :

1. Memberikan gambaran tentang sejauh mana tingkat kapabilitas yang sudah tercapai perusahaan saat ini. Berdasarkan hasil tingkat kapabilitas perusahaan dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan hasil rekomendasi sehingga dapat meningkatkan tata kelola TI menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Menambahkan pengalaman dan pemahaman penulis tentang Tata Kelola TI.

3. Hasil dari penelitian ini nantinya bisa dimanfaatkan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi kapabilitas TI tingkat perusahaan dengan memanfaatkan kerangka kerja COBIT 2019.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian dengan judul “Evaluasi Tata Kelola TI pada Pengelolaan *Development Project* menggunakan Framework COBIT 2019 pada Perusahaan XYZ” adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II Landasan Teori berisi tentang penjelasan tentang berbagai teori yang relevan dan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penilaian tingkat kapabilitas. Teori-teori ini dapat menjadi dasar untuk memahami konsep dasar, kerangka pemikiran, dan konsep pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

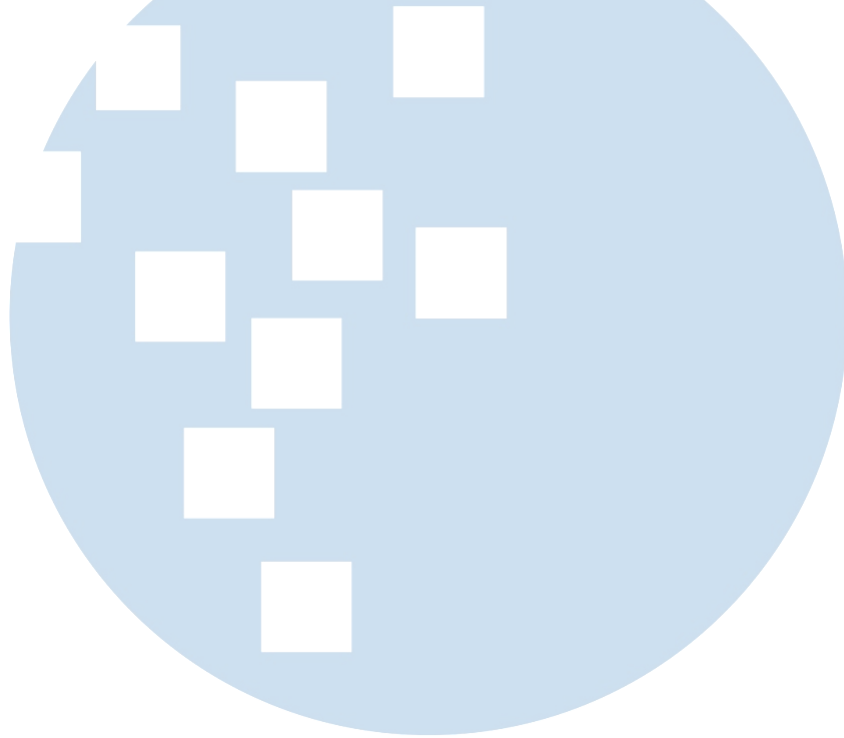
Bab III metodologi penelitian akan membahas mengenai objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Bab IV Analisis dan hasil pembahasan berisi tentang proses evaluasi yang dilakukan dan hasil dari penelitian itu sendiri. Bagian ini mencakup temuan-temuan penelitian, implikasi dari temuan-temuan tersebut, tingkat kapabilitas yang berhasil diidentifikasi di perusahaan XYZ, dan rekomendasi untuk perbaikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat dipergunakan sebagai masukan untuk meningkatkan tata kelola TI di perusahaan XYZ.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA